ANALISIS PENGARUH BELANJA PEMERINTAH SEKTOR KESEHATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN PER KAPITA DI PROVINSI ACEH

Nur Aidar
Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Syiah Kuala
Email: nur_aidar@yahoo.com

Muhajir
Pemerhati Ekonomi di Banda Aceh

Abstract

This study aims to analyses the effect of government expenditure on healht and education sectors on income per capita across districts in Aceh Province. This study used panel data from 2008 to 2011. Random effect model was utilized to calculate error of the model by applying Generalized Least Square (GLS). The results of research indicated that government expenditure on health sector was not statistically significant to income per capita, though they have a positive relation. Meanwhile, education expenditure has statistically a positive impact on per capita income across the districts in Aceh. To accelerate economic development in Aceh, the provincial and districts governments should consider increasing budget allocation to education and health sectors.

Keywords:
public expenditure, panel data, general least square

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat berupa investasi modal fisik maupun investasi modal manusia. Menurut Mankiw (2000:24) investasi fisik (*physical investment*) adalah semua pengeluaran yang dapat menciptakan modal baru atau meningkatkan stok barang modal. Sedangkan investasi sumber daya manusia (*human capital investment)* dapat berupa nilai-nilai pembelajaran dan pengalaman yang ada dalam diri tenaga kerja seperti peningkatan produktifitas dan pendapatan. Beberapa bentuk investasi sumber daya manusia dapat berupa pendidikan, kesehatan maupun migrasi.

Disamping itu Anand dan Sen (2000:38) dan Todaro (2003) mengatakan perbaikan di bidang pendidikan dan kesehatan akan berdampak pada capaian pembangunan manusia. Hal ini mengingat indikator dalam indeks pembangunan manusia (IPM) oleh UNDP menempatkan pendidikan dan kesehatan sebagai indikator utama di samping indikator ekonomi. Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) akan ditentukan oleh status kesehatan, pendidikan dan tingkat pendapatan per kapita. Dalam kegiatan perekonomian, ketiga indikator kualitas sumber daya manusia tersebut secara tidak langsung juga akan berimbas pada tinggi rendahnya produktifitas sumber daya manusia, dalam hal ini khususnya produktifitas tenaga kerja.

Untuk menghasilkan ketersediaan modal manusia yang berkualitas, peran pemerintah sangat penting dalam mengalokasikan anggaran di bidang pendidikan dan kesehatan. Pengeluaran pendidikan dan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kesehatan bagi masyarakat, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing perekonomian.

Dana Otonomi Khusus merupakan penerimaan Pemerintah Aceh yang ditujukan untuk membiayai pembangunan terutama pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi rakyat, pengentasan kemiskinan, serta pendanaan pendidikan, sosial, dan kesehatan. Dana Otonomi Khusus berlaku untuk daerah Aceh sesuai dengan batas wilayah Aceh. Penggunaan Dana Otonomi Khusus dilakukan untuk setiap tahun anggaran yang diatur dalam Qanun Aceh. Dana otonomi khusus untuk tahun pertama mulai berlaku sejak tahun anggaran 2008.

Realisasi sektor kesehatan dalam Anggaran Belanja dan Pendapatan Aceh (APBA) Provinsi Aceh meningkat. Namun, realisasi sektor ini antarkabupaten/kota sangat bervariasi. Sementara itu, realisasi sektor pendidikan dalam APBA menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan belanja pendidikan ini erat kaitannya dengan adanya tambahan penerimaan provinsi dari otonomi khusus dan bagi hasil migas.

Pendapatan per kapita, baik dalam ukuran GNP maupun PDB merupakan salah satu indikator makroekonomi yang telah lama digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Indikator ini juga merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur, sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. APEA (2006) dalam ringkasan eksekutifnya menyebutkan bahwa Aceh merupakan provinsi terkaya ke 3 di Indonesia pada tahun 2004, namun di saat yang sama juga merupakan provinsi ke 4 termiskin di Indonesia. Diperkirakan 1,2 juta orang di Aceh (28,5 persen dari total penduduk) hidup di bawah garis kemiskinan yaitu Rp. 130.000,00 (sekitar US$ 14) per kapita perbulan, yang berarti tingkat kemiskinan di Aceh hampir dua kali lebih tinggi daripada tingkat kemiskinan nasional.

Berdasarkan uraian di atas maka studi penting dilakukan untuk menganalisis apakah pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan memberikan dampak terhadap pendapatan per kapita di Provinsi Aceh.

STUDI KEPUSTAKAAN

Mangkoesoebroto (2001:31) menjelaskan pengeluaran pemerintah secara mikro dimaksudkan untuk menyediakan barang publik yang tidak dapat disediakan pihak swasta dan sebagai akibat adanya kegagalan pasar. Pengeluaran pemerintah untuk barang publik akan menstimulasi pengeluaran untuk barang lain.

Menurut Supriyadi (2003:19) biaya pendidikan merupakan salah satu komponen instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di sekolah). Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargakan

uang). Selanjutnya Fattah (2003:23) mengemukakan bahwa biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung *(direct cost)* dan biaya tidak langsung *(indirect cost).*

Hasbullah (2006:45) berpendapat bahwa keterbatasan anggaran dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat mempengaruhi keberlangsungan penyelenggaraan tersebut. Anggaran Pendidikan yang memadai akan sangat mempengaruhi mutu pendidikan. Menurut Glosarium pendidikan, anggaran pendidikan adalah alokasi anggaran pada fungsi pendidikan yang dianggarkan melalui kementerian negara/lembaga dan alokasi anggaran pendidikan melalui transfer ke daerah, termasuk gaji pendidik, namun tidak termasuk anggaran pendidikan kedinasan, untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah.

Pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang harus lebih diprioritaskan sejajar dengan investasi modal fisik karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang. Dimana nilai balik dari investasi pendidikan tidak dapat langsung dinikmati oleh investor saat ini, melainkan akan dinikmati di masa yang akan datang. Investasi di bidang pendidikan tidak saja berfaedah bagi perorangan, tetapi juga bagi komunitas bisnis dan masyarakat umum. Pencapaian pendidikan pada semua tingkatan niscaya akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat. Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi. Sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai masalah krusial seperti pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan *welfare dependency* yang menjadi beban sosial politik bagi pemerintah.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh belanja pemerintah pada sektor kesehatan dan pendidikan diantaranya seperti yang dilakukan oleh Astri *et al* (2012) tentang pengaruh pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia menyimpulkan bahwa tingkat pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap IPM, dimana setiap terjadi perubahan pada pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan maka akan diikuti oleh peningkatan IPM.

Kemudian penelitian oleh Hafidh (2011) yang menganalisis tentang hubungan antara pengeluaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi, dengan menyimpulkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan kausalitas, artinya pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan dan pertumbuhan ekonomi saling mempengaruhi satu sama lain.

Selanjutnya penelitian oleh Syamsurijal (2008) menganalisis tentang pengaruh tingkat kesehatan dan pendidikan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita di Sumatera Selatan menyimpulkan tingkat kesehatan tidak mempunyai pengaruh langsung kepada pertumbuhan pendapatan per kapita tetapi di bidang pendidikan terjadi hal yang sebaliknya.

Penelitian Sulistyowati (2010) yang melihat dampak investasi pendidikan terhadap perekonomian terhadap kesejahteraan masyarakat kabupaten dan kota di jawa tengah menyimpulkan bahwa peningkatan pengeluaran pendidikan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja, *physical capital*, *output* daerah, PDRB per kapita, *disposable income*, penerimaan pemerintah, pengeluaran pemerintah, pengeluaran rumah tangga, investasi, pengeluaran per kapita, serta penurunan angka pengangguran, ketimpangan pendapatan dan kemiskinan. Peningkatan investasi pendidikan akan menghasilkan pertumbuhan yang berkeadilan, yaitu pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Peningkatan investasi pendidikan menyebabkan pertumbuhan ekonomi berjalan beriringan dengan penurunan ketimpangan pendapatan (tidak terjadi *trade off* antara pertumbuhan ekonomi dengan pemerataan pendapatan).

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh dengan fokus perhatian pada pengaruh belanja pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan terhadap pendapatan per kapita. Data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bappeda, dan PECAPP Aceh. Adapun data variabel yang digunakan adalah realisasi dana APBK sektor kesehatan, realisasi APBK sektor pendidikan dan pendapatan per kapita atas harga konstan 2000. Jenis data yang digunakan adalah data panel, yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data individual (*cross section*). Data *time series* yang digunakan adalah data tahun 2008 sampai 2011, sedangkan untuk *cross section* adalah 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidak pengaruh signifikan dari variabel bebas belanja pemerintah di sektor kesehatan (GH) dan belanja pemerintah sektor pendidikan (GE) terhadap variabel terikat pendapatan per kapita (YC) dengan alat analisis regresi linier berganda. Seperti yang telah diuraikan bahwa untuk variabel terikat dalam penelitian ini dinyatakan dengan notasi YC dan variabel bebas dinyatakan dengan notasi GH dan GE. Sehingga model analisis regresi linier berganda menggunakan data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Suliyanto, 2011:231);

$$\mathbf{LnYCrt = \alpha + \beta 1\ LnGHrt + \beta 2\ LnGErt + \varepsilon}$$

dimana YC adalah pendapatan per kapita, r adalah kabupaten/kota ke-r, t adalah runtun waktu, α adalah konstanta, β1, β2 adalah koefisien regresi, GH adalah belanja pemerintah sektor kesehatan, GE adalah belanja pemerintah sektor pendidikan dan ε adalah error term.

Widarjono (2007:231) juga mengemukakan bahwa terdapat tiga metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu (a) koefisien tetap antarwaktu dan individu (*common effect*), (b) slope konstan tetapi intersep berbeda antarindividu (*fixed effect*), dan (c) estimasi dengan pendekatan *Random Effects* yang mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antarindividu.

Tiga teknik estimasi model regresi data panel di atas dapat dipilih satu yang paling tepat dengan melakukan dua pengujian. Pertama dilakukan uji Chow untuk memilih antara metode *common effect* atau *fixed effect*. Kedua, dilakukan uji Hausman untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model

Ada tiga metode untuk mengestimasi model regresi data panel, yaitu *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect* (FE), dan *Random Effect* (RE). Hasil estimasi model regresi dalam penelitian ini dengan ketiga cara tersebut dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan table tersebut, nilai probabilitas dari masing-masing variabel berbeda-beda untuk setiap metode. Untuk menentukan salah satu metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka ketiga metode tersebut yaitu *pooled least square, fixed effect,* dan *random effect* harus di uji kembali dengan uji Chow dan uji Hausman. Uji Chow dilakukan untuk melihat kesesuaian model apakah baik ketika menggunakan *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect.*

Berdasarkan hasil *Chow test* dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 742,8286 dan lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 3,10 dengan probabilitas yang signifikan sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari α = 5 persen, sehingga kita menolak H_0 dan menyimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* sebagai teknik analisis yang lebih sesuai. Namun hal tersebut belum merupakan hasil akhir atas metode pengolahan data karena belum tersaji secara statistik. Maka perlu dilihat hasil yang ada dari metode lain, yaitu metode *random effect* dan pengujiannya secara statistik. Oleh sebab itu langkah selanjutanya adalah dengan pengujian *Hausman Test.*

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* sebagai model yang paling cocok untuk analisis data panel. Dari hasil uji Hausman yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada *test cross section random effect* memperlihatkan angka bernilai 0,2115 yang berarti tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 95 persen (α = 5%), dan menggunakan distribusi Chi-Square. Sehingga keputusan yang diambil pada pengujian *Hausman Test* ini yaitu terima H_0, maka metode pilihan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *random effect.*

Hasil Analisis Regresi

Setelah melewati dua tahap pengujian signifikansi model, maka dilakukan uji hipotesa dan signifikansi untuk model yang terpilih. Dalam penelitian ini dipilih model *random effect* sebagai model yang cocok. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 7* yang mengestimasi variabel bebas belanja pemerintah sektor kesehatan (GH) dan belanja pemerintah sektor pendidikan (GE) terhadap variabel terikat pendapatan per kapita (YC).

Berdasarkan hasil estimasi model *random effect* pada Tabel 8 diatas diperoleh persamaan regresi berikut:

$$\ln YC_{rt} = 13{,}887 + 0{,}017 \ln GH_{rt} + 0{,}046 \ln GE_{rt}$$

Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas yang terdiri dari belanja pemerintah sektor kesehatan (GH) dan belanja pemerintah sektor pendidikan (GE) terhadap variabel terikat pendapatan per kapita (YC) secara bersama-sama menggunakan uji F (F test atau ANOVA). Berdasarkan Tabel 8 nilai F_{hitung} dengan taraf signifikan sebesar 5 persen, maka bisa ditentukan kriteria uji hipotesa. Nilai F_{hitung} adalah sebesar 20,409 sedangkan $F_{tabel} = F_{0,05\ ;\ 2,\ 92} = 3{,}10$ karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 20,409 > 3,10 atau probabiltas (*sig*) sebesar 0,000 < 0,05, maka H_1 diterima atau H_0 ditolak. Yang berarti bahwa secara simultan variabel bebas belanja pemerintah sektor kesehatan (GH) dan belanja pemerintah sektor pendidikan (GE) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pendapatan per kapita (YC).

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 8 bahwa nilai T_{hitung} GH sebesar 1,133 sedangkan nilai t_{tabel} (signifikan 5 persen uji dua sisi) sebesar 1,662. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai probabilitas (*sig)* sebesar 0,260 > 0,05 Berarti bahwa secara parsial variabel belanja pemerintah sektor kesehatan (GH) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita (YC) di Provinsi Aceh. Dengan nilai T_{hitung} GE sebesar 4,626 sedangkan nilai t_{tabel} (signifikan 5 persen uji dua sisi) sebesar 1,662, secara parsial variabel belanja pemerintah sektor pendidikan (GE) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan per kapita (YC) di Provinsi Aceh.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar variabel independen secara simultan dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Tabel 8 nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,2990 menggambarkan bahwa 29,90 persen proporsi perubahan dalam pendapatan per kapita (YC) Provinsi Aceh dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu belanja pemerintah sektor kesehatan (GH) dan belanja pemerintah sektor pendidikan (GE), dan sisanya sebesar 70,10 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Belanja pemerintah sektor kesehatan (GH) dan belanja pemerintah sektor pendidikan (GE) memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan per kapita (YC) di Provinsi Aceh. Namun hanya ada satu yang signifikan secara statistik yaitu variabel belanja pemerintah sektor pendidikan (GE), sedangkan untuk variabel belanja pemerintah sektor kesehatan (GH) tidak signifikan. Dalam penelitian diperoleh kesimpulan bahwa proporsi perubahan dalam pendapatan per kapita Provinsi Aceh dijelaskan oleh variabel bebas belanja pemerintah sektor kesehatan dan belanja pemerintah sektor pendidikan.

Berdasarkan hasil studi ini, Pemerintah Provinsi Aceh hendaknya dapat meningkatkan lagi anggaran belanja sektor kesehatan agar masyarakat dapat merasakan dampak dari pengalokasian belanja tersebut, juga dalam pengalokasian belanja di sektor tersebut, pemerintah harusnya lebih memperhatikan lagi dampak langsung yang diterima masyarakat sehingga anggaran belanja kesehatan dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Pemerintah juga hendaknya melakukan sosialisasi kesehatan yang lebih intensif ke masyarakat. Alokasi dana bagi setiap daerah juga sebaiknya lebih dikontrol oleh pemerintah agar jelas arah dan tujuannya, transparan dan akuntabel demi kesejahteraan rakyat di kemudian hari.

Selain itu, Pemerintah Provinsi Aceh mendatang dituntut lebih meningkatkan komitmennya dalam memenuhi kebutuhan pelayanan pendidikan bagi masyarakat, melalui pengalokasian anggaran pembangunan pendidikan yang lebih besar lagi. Alokasi anggaran pendidikan hendaknya lebih banyak digunakan untuk meningkatkan kapasitas para pendidik guna meningkatkan mutu pendidikan di Aceh yang pada akhirnya dapat mendorong daya saing para peserta didik dalam menghadapi persaingan global nanti. Disamping itu perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana sector pendidikan juga perlu

ditingkatkan mutunya. Selain itu pemerintah hendaknya juga dapat merealisasikan anggaran pendidikan sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu mengalokasikan anggaran ke sektor pendidikan sebesar 20 persen dari penerimaan kabupaten/kota.

DAFTAR PUSTAKA

Anand, S. dan Sen, A., 2000,'*Human Development and Economic Sustainability*', World Development, 28 (12).

APEA, 2006,' Analisis Pengeluaran Publik Aceh. Pengeluaran Untuk Rekonstruksi dan Pengentasan Kemiskinan',

Astri, Meylina et al., 2012,' Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia', Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Volume 1 Nomor 1, 2012.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009,'Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan', Jakarta.

Mangkoesoebroto, Guritno, 2001,'Ekonomi Publik', Edisi 3. BPFE, Yogyakarta.

Mankiw, G.N., 2000,'Pengantar Ekonomi', Jilid II, Erlangga, Jakarta.

Menteri Dalam Negeri, 2002,' Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2012,'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 008/Menkes/SK/I/2012.

PECAPP Aceh, 2013,'Otsus Pendidikan Sedikit untuk Peningkatan Mutu. Banda Aceh.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2008,' Tentang Pendanaan Pendidikan. Nomor 48 Tahun 2008. Jakarta.

Sulistyowati, Niken, 2010,'Dampak Investasi Pendidikan Terhadap Perekonomian Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Dan Kota Di Jawa Tengah', Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 6, Nomor 2, Hal 158-170, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Syamsurijal, 2008,' Pengaruh Tingkat Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Perkapita Di Sumatera Selatan', Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 6, Nomor 1, Hal 1-9.

Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith, 2003,' Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga', Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.

TKPPA, 2010,' Laporan Perkembangan Pendidikan Aceh', Banda Aceh.

Widarjano, Agus, 2007,' Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis', Edisi Kedua, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

Tabel 1. Realisasi Dana APBK Sektor Kesehatan Pada 23 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2008-2011 (dalam Ribuan Rupiah)

Kabupaten/Kota	2008	2009	2010	2011
Aceh Barat	53.493.523	24.470.286	57.367.184	53.505.370
Aceh Barat Daya	33.770.066	35.458.569	34.445.016	33.226.833
Aceh Besar	67.042.206	84.689.615	65.662.638	76.709.770
Aceh Jaya	28.403.074	25.352.049	28.294.038	37.497.605
Aceh Pidie	58.501.281	95.544.529	80.938.266	95.008.494
Aceh Selatan	51.751.823	48.519.579	43.885.469	50.391.201
Aceh Singkil	31.887.185	33.481.545	39.640.518	40.944.813
Aceh Tamiang	49.997.119	43.644.469	49.901.497	46.025.600
Aceh Tengah	67.176.751	57.508.591	56.136.009	66.305.658
Aceh Tenggara	42.607.131	32.810.748	42.752.952	50.752.842
Aceh Timur	60.911.850	58.834.612	65.128.526	71.553.646
Aceh Utara	120.600.085	137.745.640	88.447.777	98.052.343
Bener Meriah	29.351.834	23.723.095	25.616.040	39.026.583
Bireuen	27.606.755	64.179.820	65.463.677	115.816.101
Gayo Lues	30.173.160	23.658.773	47.529.468	28.181.454
Nagan Raya	38.675.671	47.232.503	44.758.686	44.553.482
Pidie Jaya	12.087.118	24.909.659	34.162.065	40.902.253
Simeulue	18.164.054	36.875.149	32.987.183	34.149.492
Banda Aceh	42.842.807	45.802.133	47.217.717	46.208.289
Langsa	39.541.176	48.072.671	47.450.412	50.022.706
Lhokseumawe	34.883.618	38.988.483	28.879.205	36.733.793
Sabang	51.099.262	36.857.016	37.978.665	46.093.123
Subulussalam	11.506.936	12.657.630	31.773.469	29.304.859
Total	1.002.074.485	1.081.017.164	1.096.416.477	1.230.966.310

Sumber: PECAPP Aceh, 2013

Tabel 2. Realisasi Dana APBK Sektor Pendidikan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2008-2011 (dalam Ribu Rupiah)

Kabupaten/Kota	2008	2009	2010	2011
Aceh Barat	149.305.746	102.440.506	166.390.827	199.269.184
Aceh Barat Daya	87.286.024	91.650.325	122.754.477	124.585.871
Aceh Besar	197.666.819	197.978.426	245.067.479	281.907.004
Aceh Jaya	93.175.480	83.166.679	85.547.453	126.403.920
Aceh Pidie	88.839.343	224.350.996	218.196.057	342.620.194
Aceh Selatan	136.093.171	144.339.142	188.259.792	197.491.729
Aceh Singkil	72.147.674	75.755.059	76.839.274	93.122.301
Aceh Tamiang	13.357.090	116.601.251	154.317.706	202.818.342
Aceh Tengah	147.259.929	141.053.982	171.167.772	194.964.750
Aceh Tenggara	109.782.726	112.440.700	145.658.992	156.324.362
Aceh Timur	156.947.177	182.531.285	202.057.820	234.084.484
Aceh Utara	361.251.569	487.631.511	313.112.800	388.117.312
Bener Meriah	97.960.259	03.239.468	111.459.886	156.044.556
Bireuen	43.192.491	268.909.021	274.288.292	344.147.505
Gayo Lues	70.287.348	69.454.052	77.090.422	86.602.025
Nagan Raya	112.093.293	143.998.859	151.531.797	185.611.717
Pidie Jaya	68.635.219	141.446.444	121.695.936	125.471.643
Simeulue	29.252.592	99.559.009	87.347.404	102.886.760
Banda Aceh	203.102.414	217.131.514	247.870.958	240.128.644
Langsa	97.035.806	109.485.034	106.493.881	144.067.709
Lhokseumawe	125.433.612	115.987.838	132.971.963	149.700.703
Sabang	52.668.806	45.587.083	75.027.162	100.366.857
Subulussalam	36.387.804	40.026.585	56.591.899	78.206.237
Total	2.549.162.392	3.314.764.769	3.531.740.049	4.254.943.809

Sumber: PECAPP Aceh, 2013

Tabel 3 Pendapatan Per Kapita ADHK 2000 Pada 23 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2008-2011 (dalam Rupiah)

Kabupaten/ Kota	2008	2009	2010	2011
Aceh Barat	6.576.204	6.705.103	6.871.769	7.069.299
Aceh Barat Daya	4.692.133	4.788.708	4.909.215	5.003.632
Aceh Besar	6.482.430	6.627.425	6.788.066	6.990.305
Aceh Jaya	3.185.200	3.102.490	3.424.613	3.494.049
Aceh Pidie	4.023.751	4.152.923	4.280.141	4.476.250
Aceh Selatan	5.727.053	5.883.505	6.074.018	6.204.587
Aceh Singkil	4.295.553	4.373.564	4.473.535	4.593.256
Aceh Tamiang	4.579.197	4.851.624	4.803.990	4.918.929
Aceh Tengah	6.126.619	6.262.743	6.429.720	6.595.844
Aceh Tenggara	3.868.410	4.008.498	4.178.688	4.310.814
Aceh Timur	4.281.310	4.269.052	4.286.994	4.352.622
Aceh Utara	4.661.391	4.751.752	4.862.176	4.938.559
Bener Meriah	5.804.314	5.966.295	5.843.625	5.963.339
Bireuen	6.083.180	6.263.457	6.484.824	6.621.046
Gayo Lues	4.949.789	5.160.342	5.128.355	5.254.233
Nagan Raya	6.374.224	6.438.216	6.558.160	6.703.926
Pidie Jaya	4.328.792	4.478.146	4.643.086	4.746.765
Simeulue	2.750.000	2.870.000	3.010.000	3.050.000
Banda Aceh	12.535.660	12.682.420	12.914.790	13.416.190
Langsa	5.310.814	5.471.107	5.660.350	5.772.359
Lhokseumawe	11.317.315	11.720.091	12.191.381	121.776
Sabang	6.653.960	6.889.290	7.162.540	7.270.880
Subulussalam	3.494.045	3.556.403	3.647.202	3.780.152
Total	128.101.345	131.273.154	134.627.240	138.078.810

Sumber: BPS Aceh, 2013

Tabel 4. Deskriptif Statistik

	YC	GH	GE
Mean	5.783054	47.93948	148.3757
Median	5.144000	43.76450	125.9370
Maximum	13.41600	137.7450	487.6310
Minimum	2.750000	11.50600	13.35700
Std. Dev.	2.363260	22.98535	84.85452
Skewness	1.790758	1.502098	1.371488
Kurtosis	6.034507	5.861239	5.386645
Jarque-Bera	84.46938	65.97888	50.67665
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	532.0410	4410.432	13650.56
Sum Sq. Dev.	508.2347	48077.68	655226.3
Observations	92	92	92
Cross sections	23	23	23

Sumber : Hasil Penelitian, 2013 (diolah)

Tabel 5. Estimasi dengan *Common, Fixed Effect,* dan *Random Effect*

1. *Common (Pooled Least Square)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.29355	1.867257	6.048206	0.0000
lnGH	0.075503	0.111511	0.677093	0.5001
lnGE	0.237075	0.086243	2.748905	0.0072

2. *Fixed Effect (Cross Section Weight)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13,82229	0.237452	58.21081	0.0000
lnGH	0.017040	0.012209	1.395719	0.1674
lnGE	0.049499	0.009119	5.428209	0.0000

3. *Random Effect (Cross Section Random Effect)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.88709	0.330745	41.98727	0.0000
lnGH	0.017864	0.015764	1.133211	0.2602
lnGE	0.046175	0.009981	4.626051	0.0000

Sumber : Hasil Penelitian, 2013 (diolah)

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	742.828615	(22,67)	0.0000

Sumber : Hasil Penelitian, 2013 (diolah)

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sqd.f.	Prob.
Cross-section random	3.106789	2	0.2115

Sumber : Hasil Penelitian, 2013 (diolah)

Tabel 8. Hasil Estimasi Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	P rob.
C	13.88709	0.330745	41.98727	0.0000
lnGH	0.017864	0.015764	1.133211	0.2602
lnGE	0.046175	0.009981	4.626051	0.0000
R-Squared		0.314431	T_{tabel}	1,662
Adjusted R-Square		0.299025	F_{tabel}	3,10
S.E. of regression		0.028935		
F-statistic		20.40960		
Prob (F-Statistic)		0.000000		

Sumber : Hasil Penelitian, 2013 (diolah)